



JURNAL INOVASI PENDIDIKAN

Volume 1 Nomor 1, April 2023 Halaman 52 - 63

P-ISSN: 2986-4925

<https://edukhasi.org/index.php/jip>

Modifikasi Kurikulum Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1

Pontianak

Ady Setiawan

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Pontianak

email: ady@unukalbar.ac.id

Abstract

Keywords:

*Curriculum;
Modification;
Muhammadiyah.*

This study discusses to study curriculum modification in SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. This research uses descriptive method using qualitative. This type of research is a case study conducted exploratively and in-depth. The data collection method uses interview, documentation, and observation. Data analysis includes the credibility test, transferability, dependability, and the confirmability test. The subjects of this study were 8 people consisting of 1 principal (male/51 yo.) and 2 vice-principals (male/52 and 53 yo.), 3 male teachers are 55, 49, and 37 yo), and 2 female teachers (40 and 29 yo). The results showed that: (1) curriculum design in schools consisted of: Identifying debate and analysis of needs, determining objectives and measurement indicators, determining strategies, implementing curriculum design results, and evaluating and reciprocating. Designing is carried out together with input from the School Committee and guidance from the city and provincial Education Office (2) Almost all linear teachers in teaching subjects that can be in accordance with their academic qualifications, only 3 people or 6.25% of the total 48 teachers are nonlinear; (3) The results of curriculum design are: (a) Documentation of the results of curriculum preparation; (B) Excellent academic learning outcomes; (c) Non-academic achievements in sports, arts and scouting at the local, regional, and national level; (d) Adding programs such as the sister school, boarding school education, life skills, and prepare to become SPK (Collaborative Education Unit). The implications of this study consist of curriculum management starting from planning, organizing, implementing, and evaluating as well as the results consisting of the success of students.

Abstrak

Kata Kunci:

*Kurikulum;
Modifikasi;*

Penelitian ini mengkaji tentang manajemen modifikasi kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan kualitatif. Jenis penelitian ini

Muhammadiyah. adalah studi kasus yang dilakukan secara eksploratif dan mendalam. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, dementasi, dan observasi. Analisis data meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Subyek penelitian ini berjumlah 8 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah dan 2 wakil kepala sekolah, 5 orang guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) desain kurikulum di sekolah terdiri dari: Mengidentifikasi debat dan analisis kebutuhan, menentukan tujuan dan indikator pengukuran, menentukan strategi, mengimplementasikan hasil desain kurikulum, dan mengevaluasi serta membalas. Desain dilakukan bersama dengan masukan dari Komite Sekolah dan bimbingan dari Dinas Pendidikan kota dan provinsi (2) Hampir semua guru linier dalam mengajar mata pelajaran yang dapat sesuai dengan kualifikasi akademiknya, hanya 3 orang atau 6,25% dari total 48 guru tidak linier; (3) Hasil desain kurikulum adalah: (a) Dokumentasi hasil penyusunan kurikulum; (B) Hasil belajar akademik yang sangat baik; (c) Prestasi non akademik di bidang olahraga, seni, dan kepramukaan di tingkat lokal, regional, dan nasional; (d) Menambah program seperti sister school, pendidikan pesantren, life skills, dan persiapan menjadi SPK (Satuan Pendidikan Kerja Sama). Implikasi penelitian ini terdiri dari pengelolaan kurikulum mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi serta hasil terdiri dari keberhasilan siswa.

Dikirim: 3/3/2023 ; Diperbaiki: 26/3/2023; Diterima: 4/4/2023



Published by CV Edu Berkah Khatulistiwa. This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. © 2023 author(s)

✉ ***Corresponding Author:***

Ady Setiawan
 Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat
ady@unukalbar.ac.id

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya modifikasi kurikulum merupakan bagian dari proses manajemen kurikulum. Secara umum, manajemen kurikulum dimaknai sebagai usaha untuk mencari bagaimana rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu lembaga. Manajemen kurikulum diarahkan pada pencapaian nilai-nilai umum, konsep-konsep, masalah dan keterampilan yang akan menjadi isi kurikulum yang disusun dengan fokus pada nilai-nilai tadi. Adapun selain berpedoman pada landasan-landasan yang ada, modifikasi kurikulum juga berpijak pada prinsip-prinsip manajemen kurikulum.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 pasal 36 ayat 1 bahwa manajemen kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Suatu kurikulum diharapkan memberikan landasan, isi dan menjadi

pedoman bagi manajemen kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntunan dan tantangan perkembangan masyarakat.

Istilah “Kurikulum” memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang manajemen kurikulum sejak dulu sampai dewasa ini. Kurikulum ialah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. “*Curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experiences which pupils have under direction of the school, whether in the classroom or not* (Romine dkk, 1995).”

Pengertian itu menunjukkan, bahwa kegiatan-kegiatan kurikulum tidak terbatas dalam ruang kelas saja, melainkan mencakup juga kegiatan-kegiatan di luar kelas. Tidak ada pemisahan yang tegas antara intra dan ekstra kurikulum. Semua kegiatan yang memberikan pengalaman belajar/pendidikan bagi siswa pada hakikatnya adalah kurikulum. Berdasarkan penelitian Mastur (2017:2) tentang implementasi Kurikulum 2013 di SMA menemukan hasil bahwa (1) perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menerjemahkan ide dan konsep Kurikulum 2013 terlebih dahulu, kemudian disusun RPP yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada standar isi dan silabus; (2) pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik); (3) penilaian hasil belajar oleh guru dilakukan dengan menggunakan teknik tes, tertulis maupun lisan, juga teknik non-tes, pengamatan kinerja dan pengukuran sikap.

Lembaga pendidikan di bawah naungan organisasi Muhammadiyah mengkolaborasikan antara kurikulum nasional dengan **kurikulum Ismuba** (al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab). Kurikulum Ismuba Berbasis Integratif-Holistik di sekolah-sekolah Muhammadiyah selain merupakan ciri khusus, juga merupakan keunggulan yang diselenggarakan dengan sistem paket. Maksud dari penyelenggaraan sistem paket adalah bahwa kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik wajib diikuti oleh seluruh siswa selama waktu belajar dalam satuan pendidikan, dengan waktu dan beban belajar sudah ditetapkan oleh Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah. Kegiatan pembelajaran tersebut dinyatakan dalam bentuk satu jam pembelajaran (Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah, 2017: 3).

SMA Muhammadiyah 1 Pontianak merupakan salah satu sekolah terbaik yang ada di Provinsi Kalimantan Barat. Hal ini ditunjukkan dengan berbagai prestasi yang diraih sekolah dan warga sekolah, baik tenaga pendidik dan peserta didik. Salah satu prestasinya adalah satu-satunya sekolah di Kalimantan Barat yang mendapatkan guru bantuan dari Amerika untuk mengajar Bahasa Inggris di sekolah tersebut. Sekolah ini juga dikenal memiliki system manajemen kurikulum yang baik.

SMA Muhammadiyah melaksanakan kurikulum nasional (K13) yang dikolaborasikan dengan kurikulum kemuhammadiyahaan yang dikenal dengan istilah ISMUBA (al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab). Hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut guna mengetahui pelaksanaan manajemen kurikulum yang diterapkan. Diharapkan hasil penelitian ini akan dapat digunakan pengelola sekolah lainnya sebagai gambaran tentang manajemen kurikulum sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana manajemen kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Rumusan masalah penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana mendesain kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak?; (2) Apakah bidang keahlian tenaga Pendidik sudah sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan? dan (3) Bagaimana hasil manajemen kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak?. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah studi kasus yang dilakukan secara eksploratif dan bersifat mendalam. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dekomendasi, dan observasi. Analisis data meliputi uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas.

Subjek penelitian ini adalah 8 orang terdiri dari 1 orang kepala sekolah (laki-laki/51 tahun) dan 2 orang wakil kepala sekolah (laki-laki/52 tahun dan 53 tahun), 3 orang guru laki-laki (masing-masing berusia 55 tahun, 49 tahun, dan 37 tahun), dan 2 orang guru perempuan (masing-masing berusia 40 tahun dan 29 tahun).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tentang manajemen modifikasi kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak dapat diuraikan sebagai berikut.

Mendesain Kurikulum

SMA Muhammadiyah 1 Pontianak menerapkan kurikulum 2013 (K13) yang telah disempurnakan dan kurikulum majelis Muhammadiyah yang biasa disebut Ismuba (al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab). kurikulum ISMUBA ini dibuat tanpa mengganggu atau mengurangi jam pelajaran K13 yang telah ditetapkan oleh Pemerintah, hal ini dikarenakan jam pelajaran kurikulum Ismuba ini disisipkan setelah jam pelajaran K13 berakhir, sehingga proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak lebih lama dari pada sekolah lain.

Penyusunan dan pengembangan kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dan memperhatikan potensi lingkungan serta dukungan dari masyarakat Pontianak khususnya di lingkungan area sekolah yang berlatar belakang majemuk. Dasar penyusunan dan pendesaianan kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak adalah amanat Kemendikbud dan Keputusan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Pengurus Pusat Muhammadiyah.

Penyusunan kurikulum di tingkat sekolah dilakukan tim pengembang kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Pontianak bersama-sama dengan masukan dari Komite Sekolah dan bimbingan dari Dinas Pendidikan Kota Pontianak serta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat. Penetapan tim pengembang kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Pontianak berdasarkan Surat Penunjukan Kepala Sekolah Nomor 4397/II.4AU-SMAM.1.PTK/D/2018.

Berdasarkan studi dokumentasi, diketahui bahwa kurikulum Ismuba yang disusun dan diterapkan di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia; (2) kebutuhan kompetensi masa depan; (3) keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan; (4) tuntutan pembangunan daerah dan nasional; (5) tuntutan dunia kerja; (6) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (7) agama; (8) dinamika perkembangan global; (9) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan; (10) kondisi sosial budaya masyarakat setempat; (11) kesetaraan jender; dan (12) karakteristik satuan pendidikan.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala SMA Muhammadiyah 1 Pontianak bidang kurikulum, diketahui bahwa pihak sekolah memegang beberapa prinsip dalam menyusun, mendesain, dan mengelola kurikulum di sekolah tersebut yaitu:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sebagai kader Muhammadiyah dan kader bangsa. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti bahwa kegiatan pembelajaran harus berpusat pada peserta didik.

2. Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan Muhammadiyah secara nasional sesuai tujuan pendidikan, keragaman karakteristik peserta didik, kondisi wilayah dan daerah, jenjang dan jenis pendidikan

3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

Kurikulum Muhammadiyah dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum memperhatikan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum memperhatikan keseimbangan antara *hard skills dan soft skills*

5. Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi (sikap spiritual dan sosial) pengetahuan, dan keterampilan), bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar jenjang pendidikan.

6. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan pada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan kemampuan peserta didik untuk belajar sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

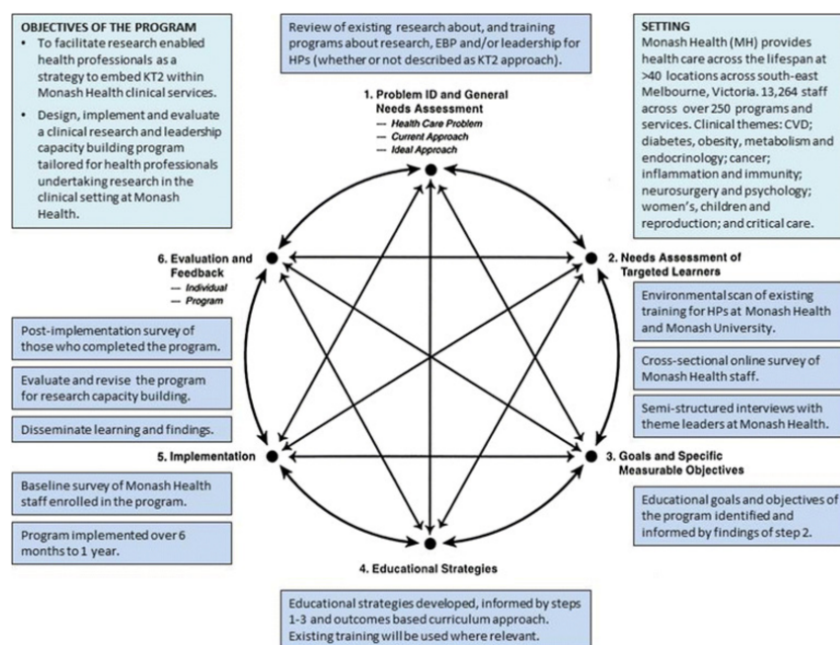
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan wilayah/daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan wilayah/daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sesuai dengan ajaran Islam yang berkemajuan.

Beberapa prinsip pendesainan kurikulum tersebut sesuai dengan pendapat Montessori (2013) dalam Williams (2017:96) yang mengatakan agar kurikulum didasarkan pada bakat peserta didik, minat pribadi, dan kebutuhan fisik dan sosial mereka. "*Curriculum should be based on students'*

talents, personal interests, and their physical and social needs". Hal ini juga didukung oleh Dewey (1997) dalam Sikandar (2015:8) bahwa, "*Dewey was a proponent of curriculum decisions and learning activities being driven by social needs and student interests*".

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Glasgow (1998) dalam Klebansky, A. dan Fraser, S.P. (2013:111) di antaranya: prinsip tantangan dan kesenangan, luas, kemajuan/ berorientasi masa depan, kedalaman, personalisasi dan pilihan, koherensi, dan relevansi.



Gambar 1. Enam langkah dalam mendesain dan memodifikasi kurikulum menurut Kern, D., Thomas, P., Howard, D., & Bass, E. (1998)

Selanjutnya perihal langkah-langkah pendesainan kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak, berdasarkan hasil wawancara, studi dokumentasi, dan pengamatan peneliti yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa langkah-langkah pendesainan kurikulum diuraikan sebagai berikut:

1. Identifikasi permasalahan dan Analisis kebutuhan

Sekolah terlebih dahulu melakukan langkah identifikasi permasalahan dan menganalisis kebutuhan yang diperlukan sekolah, dalam hal ini berkonsentrasi pada kebutuhan peserta didik. Proses identifikasi dan analisis dilakukan melalui forum pertemuan menjelang awal tahun ajaran baru. Pertemuan tersebut menghadirkan beberapa unsur, baik dari internal sekolah maupun eksternal seperti dinas pendidikan. Sekolah membuat tim pengembang kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Pontianak yang terdiri dari Komite Sekolah dan bimbingan dari Dinas Pendidikan Kota Pontianak serta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat.

2. Penentuan tujuan dan indikator pengukuran pencapaian tujuan

Langkah selanjutnya adalah penetapan tujuan dan penentuan indikator pencapaian hasil pembelajaran dan pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Kedua hal ini ditetapkan dengan merujuk kepada hasil analisis kebutuhan dan hasil identifikasi permasalahan yang akan diselesaikan dalam rentang waktu jangka pendek maupun jangka panjang. Wakil kepala

sekolah menyebutkan bahwa indikator pencapaian dan tujuan tersebut akan menjadi tolok ukur dalam rapat evaluasi tahunan di internal SMA Muhammadiyah 1 Pontianak.

3. Penetapan strategi dalam mencapai tujuan tersebut

Berdasarkan penuturan kepala sekolah, beberapa strategi ditentukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Baik dalam bentuk program yang bersentuhan langsung kepada peserta didik ataupun bagi guru. Hal ini sesuai dengan keterangan guru bahwa para guru sering diberikan pelatihan, bimbingan, dan pendampingan dalam melaksanakan strategi-stretegi yang ditetapkan sebagai usaha dalam mencapai tujuan sekolah.

4. Pelaksanaan hasil desain kurikulum dalam pendidikan dan pembelajaran

Kepala sekolah menuturkan bahwa selama ini pelaksanaan kurikulum berjalan dengan baik. Salah satu hal yang mendukung pernyataan tersebut adalah pelaksanaan kurikulum yang didukung oleh semua pihak, baik peserta didik, pendidik atau guru, para pengelola atau tenaga administrasi, hingga orang tua peserta didik yang saling mendukung dalam pelaksanaan kurikulum. Keterlibatan orang tua sangat terlihat khususnya dalam pelaksanaan kurikulum yang berhubungan dengan bidang nonakademik, salah satunya turut mensukseskan dan mendukung abik materil atau moral kepada kontingen peserta didik yang ikut berlomba di ajang perlombaan paskibra di tingkat nasional.

5. Evaluasi dan timbal balik

Evaluasi dilakukan secara terjadwal di setiap semester. Sementara evaluasi harian dilakukan kepala sekolah dan wakilnya di setiap pekan untuk memastikan pelaksanaan kurikulum berjalan dengan baik. Salah satu dokumen yang diteliti adalah laporan hasil analisis konteks SMA Muhammadiyah 1 Pontinak tahun ajaran 2017-2018.

Berdasarkan studi dokumen tersebut diketahui bahwa evaluasi standar isi di sekolah masih terdapat beberapa kekurangan yaitu belum terpenuhinya standar nasional untuk perangkat pembelajaran kelas X, XI, dan XII.

Sementara itu, standar proses di sekolah sudah berjalan dengan baik meskipun masih ditemui kekurangan bahwa diketahui belum semua guru memanfaatkan TIK untuk mendukung pembelajaran yang dilakukan, serta diketahui bahwa belum semua guru menganalisis dan memanfaatkan hasil penilaian yang semestinya digunakan untuk mendukung perbaikan proses pembelajaran.

Proses pendesaian kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak mendekati dengan langkah-langkah mendesain kurikulum menurut Kern, D., Thomas, P., Howard, D., & Bass, E. (1998), sebagaimana terlihat pada **gambar 1** yaitu: (1) mengidentifikasi permasalahan; (2) analisis kebutuhan tentang target peserta didik; (3) penentuan tujuan dan spesifikasi pengukuran yang objektif; (4) penetapan strategi dalam mencapai tujuan tersebut; (5) pelaksanaan hasil desain kurikulum; dan (6) evaluasi dan timbal balik.

Tenaga Pendidik

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa SMA Muhammadiyah 1 memiliki tenaga pengajar dengan ketegori cukup untuk mengajar di setiap rombongan belajar, dimana setiap tahun ajaran baru SMA Muhammadiyah 1 menerima siswa baru sebanyak 250 siswa yang dikelompok menjadi 6-7 kelas dengan jumlah siswa perkelas 36-40 siswa. Wakil kepala sekolah mengatakan saat ini terdapat kelebihan 4 rombel yang dapat digunakan untuk kegiatan lain.

Tenaga pengajar SMA Muhammadiyah 1 yang mengajar pada mata pelajaran kurikulum ISMUBA (Keislaman, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab) yang sudah diberangkatkan ke Jakarta untuk mengikuti pelatihan sudah hampir (50%) ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi setiap guru demi menjaga profesionalitas dalam mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Sementara untuk KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran sebesar 6,5 dan 7,5 untuk KKM kelulusan.

Menurut UU Guru dan Dosen syarat Akreditasi minimal Guru mapel itu berkualifikasi Magister 20% maka SMA Muhammadiyah 1 hanya memiliki guru berkualifikasi magister sebanyak 4 orang (8,3 %), melihat kondisi ini SMA Muhammadiyah 1 melalui RAPBS-nya masih belum membuat rencana penganggaran untuk memfasilitasi guru dalam menempuh pendidikan di jenjang Magister dan untuk kedepannya SMA Muhammadiyah 1 akan berupaya menganggarkan RAPBS untuk memfasilitasi gurunya untuk menempuh jenjang pendidikan magister secara bertahap.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa total tenaga pendidik di SMA Muhammadiyah 1 hingga saat ini berjumlah 48 orang yang terdiri dari 23 guru perempuan dan 25 guru laki-laki. Berdasarkan kepemilikan sertifikat pendidik maka jumlah total guru dapat dirinci bahwaterdapat 12 orang guru atau sekitar 25% telah memiliki sertifikat pendidik dan sisinya sebanyak 36 Guru atau 75% masih belum memiliki sertifikat pendidik. Sementara itu, berdasarkan linieritas mata pelajaran yang diampu dengan latar pendidikan akademik guru, maka dapat dirincikan bahwa terdapat 45 orang guru atau 93,75% guru telah memiliki kualifikasi yang linier dengan mata pelajaran yang diampu, dan masih ada terdapat sejumlah 3 orang atau 6,25 % dari total tenaga pendidik yang mengajar tidak linier sesuai dengan latar belakang akademiknya.

Berdasarkan uraian data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dan hampir seluruh tenaga pendidik di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak telah mengajar sesuai dengan latar belakang akademik yang dimiliki atau dapat dikatakan tenaga pendidikan telah linier antara pendidikan yang ditempuh dengan mata pelajaran yang diampunya. Hanya terdapat sebagian kecil saja guru yang belum mengajar secara linier. Oleh karena itu, pihak sekolah berkomitmen membuat seluruh tenaga pendidik dapat mengajar secara linier sesuai dengan bidang keahliannya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dari proses observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti, maka dapat diketahui dan dibahas beberapa hasil dari pelaksanaan manajemen modifikasi kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak sebagai berikut:

Dokumentasi hasil penyusunan kurikulum yang disetujui oleh Kepala Sekolah, Ketua Komite Sekolah, dan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat. Dokumen hasil penyusunan kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Pontianak tersebut berisi tentang: (a) visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan; (b) struktur dan muatan kurikulum yang terdiri dari kurikulum nasional, kurikulum daerah atau lokal, dan kurikulum kekhasan satuan pendidikan muhammadiyah; (c) pengaturan beban belajar yang terdiri dari sistem paket, beban belajar tambahan, pengaturan perminatan, KBM, Kenaikan kelas, kelulusan, dan pengelolaan lintas minat dan pendalaman minat; serta (d) kalender pendidikan. Di dalamnya juga memuat unsur kurikulum Ismuba yang dikenal sebagai ciri khas dan keunggulan lembaga pendidikan di lingkungan Muhammadiyah.

Capaian hasil belajar akademik. Diketahui bahwa jumlah siswa di SMA Muhammadiyah 1 secara keseluruhan adalah 679 siswa. Capaian hasil belajar akademik peserta didik secara umum sudah sangat baik, namun pihak sekolah menilai masih terdapat kekurangan karena belum mampu mencapai pencapaian nilai akademik terbaik pada pelaksanaan UNBK. Pihak sekolah mengaku akan terus memaksimalkan pelaksanaan kurikulum yang telah disusun agar sejalan dalam mendukung pencapaian target-target yang telah ditetapkan.

Prestasi non akademik. Beberapa kegiatan nonakademik atau kegiatan ekstrakurikuler SMA Muhammadiyah 1 Pontianak yang paling diminati adalah kelompok Paskibra (Pasukan Pengibaran Bendera). Selama beberapa tahun terakhir, SMA Muhammadiyah 1 Pontianak berhasil meloloskan Paskibra ke kejuaraan dan pentas Paskibra tingkat nasional. Selain kegiatan tersebut, prestasi di bidang non akademik atau ekstrakurikuler lain yang pernah dicapai oleh siswa SMA Muhammadiyah 1 Pontianak antara lain Juara 1 Tapak Suci tingkat kota, juara lomba 1 O2SN tingkat kota dan juara 3 Porwil Tingkat nasional dan Kejuaraan bulu tangkis, dan MTS serta beberapa ekstrakurikuler lain yang dapat meraih prestasi ditingkat kota dan nasional.

Penambahan program-program unggulan SMA Muhammadiyah 1 Pontianak, di antaranya:

Pertama, Program *School Sister*. SMA Muhammadiyah 1 Pontianak dalam waktu dekat akan segera menerapkan konsep *School Sister*. Konsep ini merupakan suatu program kerja sama antara SMA Muhammadiyah 1 Pontianak dengan lembaga pendidikan tinggi di luar negeri, pertama kalinya akan bekerja sama dengan perguruan tinggi di Turki, untuk dapat menerima sejumlah lulusan SMA Muhammadiyah 1 Pontianak dalam melanjutkan jenjang pendidikan tinggi.

Pihak SMA Muhammadiyah 1 Pontianak akan menyiapkan lulusan agar dapat lolos dalam seleksi masuk perguruan tinggi tujuan, sementara pihak perguruan tinggi di luar negeri bertugas memberikan pembekalan bahasa pengantar pembelajaran dan kemudahan akses pendidikan selama belajar di perguruan tinggi tersebut. Program ini disusun berdasarkan rapat kerja nasional muhammadiyah yang mengundang seluruh sekolah muhammadiyah terbaik di Indonesia.

Di antara sekolah muhammadiyah yang telah menerapkan konsep ini adalah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dan SMA 2 Muhammadiyah Surabaya. Berdasarkan pengalaman kedua sekolah tersebut, SMA Muhammadiyah 1 Pontianak melakukan kerja sama untuk dibimbing dalam melaksanakan program *School Sister* ini. Pelaksanaan program ini juga akan mendapatkan bimbingan dari Majelis Dikdasmen Provinsi, Majelis Dikdasmen Pusat, serta perguruan tinggi yang akan menerima di luar negeri.

Kedua, Program Pendidikan Berasrama (*Boarding School*). Program unggulan hasil dari pengembangan kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak adalah Program Pendidikan Berasrama atau *Boarding School*. Program ini akan mewajibkan secara bertahap bagi peserta didik untuk tinggal berasrama di lingkungan sekitar sekolah. Sehingga seluruh kegiatan rutinitas keseharian peserta didik akan dikordinir oleh pihak sekolah. SMA Muhammadiyah 1 Pontianak sebagai salah satu sekolah unggulan di Pontianak telah mulai persiapan dan dirintis dalam dua tahun terakhir meskipun program tersebut belum dapat dilihat secara fisik.

Program *Boarding school* yang ingin dikembangkan di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak adalah program Tahfiidzul Qur'an atau Penghafalan al-Quran dan Program Kader Muhammadiyah. Harapan SMA Muhammadiyah 1 Pontianak melalui program tersebut tidak hanya melatih peserta didik melalui kehidupan asrama yang disiplin dan terkontrol, namun juga akan melahirkan peserta didik yang berprestasi dan dapat menghafal al-Qur'an serta memperkuat karakter diri sebagai kader dari organisasi islam Muhammadiyah.

Ketiga, Program *Life Skills*. Program *life skills* ini merupakan sebuah program yang

memberikan kebebasan berekspresi terhadap kemampuan yang diminati oleh peserta didik. SMA Muhammadiyah 1 memfokuskan program *life skills* ini yang bersifat ilmu dan teknologi. Hal ini bukan berarti mempelajari komponen IT, akan tetapi pengaplikasiannya lebih mengarah kepada ilmu dan teknologi. Program ini masih dalam proses penyusunan dan desain persiapan sebesar 95% dan tahun depan baru akan mulai dilaksanakan.

Rancangan bangunan dalam memfasilitasi program *lift skills* dan program *Boarding School* sudah dibuat oleh wakil kepala bidang kurikulum dengan mempersiapkan tanah seluas 1,4 hektar, walaupun dikemudian hari masih mengalami perubahan dengan menyesuaikan kondisi di lapangan.

Keempat, Program *Smart Apps* (Android). Program ini merupakan inisiatif SMA Muhammadiyah 1 Pontianak dalam upaya memanfaatkan kemajuan teknologi yang cepat untuk proses pembelajaran, sehingga dicanangkan peserta didik tidak lagi menggunakan kertas untuk belajar bahkan saat ujian pun sudah digunakan teknologi *Smart App* yang berbasis android. Menurut keterangan dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, program ini merupakan langkah yang sangat baik dalam memanfaatkan dan mengembangkan teknologi di lingkungan SMA Muhammadiyah 1 Pontianak dengan harapan terlaksana proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kelima, Rancangan menjadi SPK (Satuan Pendidikan Kerja Sama). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 1 Tahun 2014 mendefinisikan bahwa satuan pendidikan yang diselenggarakan atau dikelola atas dasar kerja sama antara lembaga pendidikan asing dengan lembaga pendidikan Indonesia. Sehingga salah satu hasil dari pengembangan kurikulum yang baik di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak adalah munculnya pencanangan program sebagai salah satu sekolah yang menyandang status SPK.

Saat ini SPK di Kalimantan Barat hanyalah SMA Tunas Bangsa yang bekerja sama dengan lembaga pendidikan luar negeri dan menggunakan kolaborasi kurikulum dari *Cambridge University*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pendesainan kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak terdiri dari beberapa tahap yaitu: (a) mengidentifikasi permasalahan dan analisis kebutuhan tentang target pencapaian peserta didik; (b) penentuan tujuan dan indikator pengukuran pencapaian tujuan; (c) penetapan strategi dalam mencapai tujuan tersebut; (d) pelaksanaan hasil desain kurikulum dalam pendidikan dan pembelajaran; serta (e) evaluasi dan timbal balik. Proses pendesaianan kurikulum dilakukan oleh tim pengembang kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Pontianak bersama-sama dengan masukan dari Komite Sekolah dan bimbingan dari Dinas Pendidikan Kota Pontianak serta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat; (2) Hampir semua guru telah linier dalam mengajar mata pelajaran yang diampu sesuai dengan kualifikasi akademik yang dimilikinya, hanya terdapat 3 orang atau 6,25 % dari total 48 tenaga pendidik yang tidak linier sesuai dengan latar belakang akademiknya; (3) Hasil dari pendesainan kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak yaitu: (a) Dokumentasi hasil penyusunan kurikulum yang disetujui oleh Kepala Sekolah, Ketua Komite Sekolah, dan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat; (b) Capaian hasil belajar akademik secara umum sudah sangat baik meskipun diketahui bahwa pencapaian nilai akademik peserta didik belum mampu menduduki kategori nilai tertinggi pelaksanaan UNBK; (c) Prestasi non akademik dalam bidang paskibra, olahraga, kesenian, dan kepramukaan di tingkat lokal, regional, hingga nasional; (d) Penambahan program-

program unggulan SMA Muhammadiyah 1 Pontianak seperti program school sister dengan negara tujuan pertama adalah Turki, Program Pendidikan Berasrama (*Boarding School*), Program *Life Skills*, dan Rancangan menjadi SPK (Satuan Pendidikan Kerja Sama)

Saran

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, maka disarankan beberapa hal berikut: (1) Sebaiknya bagi pihak sekolah dalam mendesain kurikulum dan melakukan validasi hasil desain kurikulum tersebut untuk melibatkan semua pihak di antaranya pihak perguruan tinggi. Serta melakukan kunjungan ke sekolah rujukan dalam rangka pengayaan gagasan atau ide untuk mendesain kurikulum; (2) Sebaiknya bagi pihak sekolah untuk memfasilitasi tiga guru yang belum linier dalam mengajar untuk bisa menempuh pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya serta melibatkan dalam kegiatan pelatihan atau workshop yang mendukung dengan kebutuhan profesionalitas guru tersebut. Serta disarankan bagi para guru untuk memaksimalkan pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses pembelajaran serta menganalisis dan memanfaatkan hasil penilaian secara maksimal untuk mendukung tujuan pendidikan dan pembelajaran; (3) Sebaiknya pihak sekolah dapat merealisasikan hasil desain kurikulum yang berkaitan dengan penambahan program-program unggulan di antaranya program *School Sister*, *Boarding School*, *Life Skill*, dan Program Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK); dan (4) Diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan tentang manajemen kurikulum terutama berkaitan dengan realisasi perencanaan program-program tambahan yang dicanangkan SMA Muhammadiyah 1 Pontianak, seperti program *School Sister*, *Boarding School*, *Life Skill*, dan Program Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian: Sebuah Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Engkoswara dan Komariah, Aan. 2015. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Guba, E.G & Lincoln Y.S, 1981. *Efektif Evaluation. Improving The Usefulness Of Evaluations Result Through Responsive And Naturalistic Approaches*. Jasley-Bass Inc. Publisher
- Hamalik, O. 2014. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hofmann, D.A. 1997. An Overview of the Logic and Rationale of Hierarchical Linear Models. *Journal of Management*. Vol. 23, No. 6, 723.744
- Kaehler, B. dan Grundei, J. 2019. *HR Governance: a Theoretical Intriduction*. Berlin: Springer
- Kern, D., Thomas, P., Howard, D., & Bass, E. (1998). *Curriculum development for medical education: a six-step approach*. Baltimore and London: The Johns Hopkins University Press. www.medicine.osu.edu/education/document/curriculum_design
- Klebansky, A. dan Fraser, S.P. 2013. A Strategic Approach to Curriculum Design for Information Literacy in Teacher Education – Implementing an Information Literacy Conceptual Framework. *Australian Journal of Teacher Education*. Vol. 38 No. 7
- Mastur. 2017. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran di SMA*. Pascasarjana UNY. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan Vol. 4 No. 1
- Rusman. 2015. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sikandar, A. 2015. John Dewey and His Philosophy of Education. *Journal of Education and Educational Development*. Vol. 2 No. 2

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jogjakarta: Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sukmadinata, N.S. 2007. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syaodih, N. 2016. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pustaka Bandung, Bani Quraisy.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Cemerlang.
- Williams, M.K. 2017. John Dewey in the 21st Century. *Journal of Inquiry & Action in Education*. Vol. 9, No. 1.